

PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG

Muhammad Zamzam, Winsidi

zamzam.muhammad.zam@gmail.com, winsidi@yahoo.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia

Abstrak: Penelitian ini membahas bagaimana peran pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang. Jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data, verifikasi serta penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dan pembahasan, pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Palembang memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa. Pembelajaran ini dirancang untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan tentang Islam, tetapi juga untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta mendorong perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami. Dengan pendekatan komprehensif dan terintegrasi, pembelajaran ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang memiliki keimanan yang kokoh, berakhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam tindakan mereka sehari-hari. Penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Kata kunci: Pembelajaran PAI, Karakter Religius

Abstract: The research discusses the role of Islamic Education (PAI) in shaping the religious character of students at SMP Muhammadiyah 1 Palembang. It employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques involve data collection, data presentation, verification, and drawing conclusions. Based on the results and discussions, PAI education at SMP Muhammadiyah 1 Palembang plays a crucial role in shaping the religious character of students. The curriculum aims not only to enhance knowledge about Islam but also to practice Islamic teachings in daily life and promote behavior in accordance with Islamic values. With a comprehensive and integrated approach, this education is expected to foster students who have strong faith, noble character, and the ability to apply Islamic values in their daily actions. The use of appropriate strategies in the teaching process is anticipated to significantly impact the overall educational goals.

Keywords: Islamic Education, Religious Character

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mempersiapkan generasi muda untuk mencapai tujuan hidup mereka dengan cara yang efektif dan efisien.

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan dasar (*basic need*), karena itu sudah seha-rusnya setiap individu diberi kesempatan yang luas dalam memperoleh pendidikan agar dirinya mampu menjelma menjadi makhluk yang bermartabat (Afriantoni & Ibrahim, 2015).

Pada dasarnya, pendidikan Islam memiliki komponen-komponen dan

sistem yang terintegrasi untuk mencapai tujuannya. Keberadaan ilmu pendidikan Islam, selain sebagai pedoman hidup, juga merupakan konsekuensi logis dari sifat dan karakter ajaran Islam itu sendiri.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran pai untuk

pengembangan iman dan taqwa: Memperkuat keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam yang mencakup aqidah, ibadah, akhlak, dan syariah.

Pembelajaran PAI bertujuan untuk pembentukan akhlak mulia, dengan mengembangkan karakter dan akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Strategi Pembelajaran yang bisa dilakukan di sekolah dengan pendekatan kontekstual. Dalam pembelajaran peran sekolah bagaimana mengaitkan materi ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari peserta didik untuk membuatnya lebih relevan dan aplikatif, mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi, simulasi, dan praktek langsung. Juga menggunakan berbagai bentuk evaluasi seperti tes tertulis, penilaian lisan, observasi, dan proyek untuk mengukur pemahaman dan pengamalan siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI sekolah bisa melaksanakan pembiasaan dalam kegiatan keseharian. Pembiasaan keseharian dengan mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam rutinitas harian seperti shalat berjamaah, doa bersama, dan tadarus Al-Qur'an, mengadakan kegiatan tambahan seperti lomba-

lomba Islami, pesantren kilat, dan kegiatan sosial keagamaan, dan guru PAI bertindak sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam, baik dalam pengajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Menciptakan suasana sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam melalui dekorasi, kegiatan, dan budaya sekolah dan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan untuk memperkuat pembelajaran dan pengamalan ajaran Islam di rumah serta menggunakan platform pembelajaran online yang menyediakan materi PAI interaktif dan menarik sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran tidak merasa bosan.

Memanfaatkan aplikasi digital yang membantu siswa dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an, serta mempelajari sejarah dan ajaran Islam.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan integratif, pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang Islam, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang bagaimana peran pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religious siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini yakni *field research* (penelitian lapangan) (Annur, 2018). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung tempat yang menjadi objek tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2018)(Anggito & Setiawan, 2018), disebut deskriptif kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif menekankan pada analisis proses-proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2022). Menurut proses penelitian kualitatif dimulai dengan menetapkan orang yang menjadi informan kunci dan informan pendukung yang merupakan informan yang dipercayai.

Metode pengumpulan data melalui observasi dilakukan secara terstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti

terhadap subjek atau objek penelitian dimana yang diamati itu sesuatu yang bersifat terstruktur.

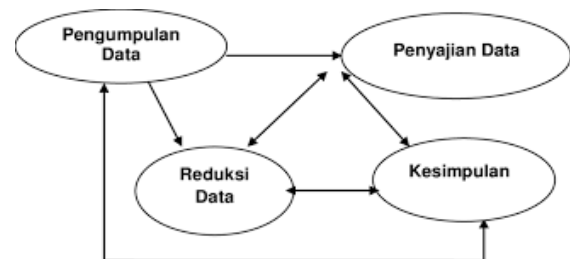
Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak-pihak yang diwawancarai dimintai pendapat, dan ide-idenya.

Sedangkan, dokumentasi merupakan sumber data lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.

Milles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif (Miles & Huberman, 2014), yang berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga di tanya sudah

jenuh.

Berikut ini gambaran komponen dalam analisis data tersebut yaitu sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa, yakni karakter yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan Islam dalam sikap, perilaku, dan tindakan sehari-hari. Berikut adalah deskripsi tentang bagaimana pembelajaran PAI dapat membentuk karakter religius siswa:

Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan utama Lembaga pendidikan untuk mendidik penduduk negara melalui pengajaran dan pembelajaran yang terjadi di sana (Setyaningsih et al., 2022). Kepala sekolah menjadi orang yang bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Penanaman nilai-nilai keagamaan dengan mengajarkan nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran, kesabaran, dan rasa syukur. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai proses edukatif yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Palembang bahwa tujuan pembelajaran PAI yakni bagaimana pengembangan iman dan taqwa bagi peserta didik di sekolah. Meningkatkan keimanan dan

ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang mendalam tentang aqidah, ibadah, akhlak, dan syariah, mengembangkan karakter dan akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menyiapkan peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak baik, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari beberapa komponen utama yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan agama secara holistik.

Proses pendidikan membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya (Ibrahim et al., 2022).

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam rutinitas harian seperti shalat berjamaah, doa bersama, dan tadarus Al-Qur'an, mengadakan kegiatan tambahan seperti lomba-lomba Islami, pesantren kilat, dan kegiatan sosial keagamaan dan guru PAI berperan sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa sekolah menyediakan lingkungan pendidikan yang Islami. Menciptakan suasana sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam melalui dekorasi, kegiatan, dan budaya sekolah dengan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan untuk memperkuat pembelajaran dan pengamalan ajaran Islam di rumah.

Dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Palembang penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi penting dilaksanakan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut seseorang untuk dapat menguasai teknologi informasi dan pengetahuan (Nugroho et al., 2017).

Sekolah sudah menyediakan dan menggunakan platform pembelajaran online yang menyediakan materi PAI interaktif dan menarik.

Dalam pembelajaran guru bisa memanfaatkan aplikasi digital untuk membantu siswa dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an, serta mempelajari sejarah dan ajaran Islam.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa pembelajaran PAI di sekolah salah satu tujuannya yakni untuk pembentukan akhlak mulia dengan membimbing siswa untuk mengembangkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam, seperti hormat kepada orang tua, guru, dan sesama teman. Penguatan iman dan

taqwa dengan memperdalam keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Kegiatan praktis dalam pembelajaran PAI dengan mengajarkan siswa tentang tata cara shalat, wudhu, doa-doa harian, serta ibadah lainnya melalui praktek langsung, menyelenggarakan kegiatan seperti peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, dan lomba-lomba Islami yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan proyek sosial dengan mengajarkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan sosial seperti bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, dan kegiatan amal yang menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Palembang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang Islam, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami. Penggunaan strategi yang tepat oleh sekolah dalam proses pembelajaran akan memiliki dampak yang baik dalam ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Komponen Pembelajaran PAI

Guru merupakan sebagai salah satu komponen pembelajaran yang

memiliki posisi strategis dalam mengelola dan mengatur pelaksanaan proses pembelajaran, memikul tanggung jawab yang tidak ringan. Oleh karena itu, jika guru melakukan kesalahan dalam memimpin proses pembelajaran, besar kemungkinan hasil pembelajaran hanya akan menghasilkan siswa dengan kemampuan yang biasa-biasa saja.

Guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik anaknya, secara khusus guru sebagai orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan secara perkembangan siswanya. Tugas guru mencakup berbagai aspek yang penting dalam proses pendidikan dan pengembangan siswa.

Beberapa tugas utama guru mulai dari perencanaan pembelajaran, menyusun rencana pelajaran dengan membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Menyiapkan materi ajar dengan mengembangkan dan menyiapkan bahan ajar yang relevan dan menarik.

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, yang mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan (Ahmad Zainuri et al., 2022). Setiap program, kegiatan-kegiatan atau sesuatu yang lain yang direncanakan selalu diakhiri dengan suatu evaluasi (Zainuri et al., 2023).

Tugas guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan metode yang efektif dan menarik, menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan mengatur lingkungan kelas agar mendukung proses belajar-mengajar dan menerapkan metode pembelajaran yang variative, guru harus bisa menggunakan berbagai metode seperti diskusi, ceramah, demonstrasi, dan praktek. Juga menilai kemajuan belajar siswa dengan menggunakan berbagai bentuk evaluasi seperti tes, kuis, tugas, dan observasi.

Pengembangan karakter siswa juga menjadi tugas dari guru, mendidik nilai dan etika, dengan mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai moral dan etika yang baik, mendorong pengembangan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian, menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Dengan menjalankan tugas-tugas ini, guru berperan penting dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya mencapai prestasi akademik, tetapi juga berkembang secara holistik menjadi individu yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Dalam pembelajaran PAI di sekolah materi pendidikan agama, meliputi pelajaran tentang Aqidah (keyakinan), Fiqih (hukum Islam), Akhlak (etika), Al-Qur'an dan Hadits,

serta sejarah Islam. Guru harus menggunakan pendekatan interaktif seperti diskusi, simulasi, role-playing, dan praktek ibadah untuk mengajarkan materi agama secara lebih hidup dan aplikatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SMP Muhammadiyah 1 Palembang bahwa dalam pembelajaran ia diharuskan menggunakan media yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran menjadi aspek penting yang harus disiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Media pembelajaran dengan menggunakan buku teks, media audiovisual, serta sumber-sumber digital yang relevan dengan pendidikan agama Islam.

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Melalui berbagai komponen materi, PAI bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam yang kemudian membentuk karakter dan kepribadian yang religius.

Materi PAI berkontribusi pada pembentukan karakter religius, yakni materi tentang Aqidah (Keyakinan). Pembelajaran PAI mengajarkan siswa tentang tauhid dan keesaan Allah, yang mendorong mereka untuk selalu mengingat dan menyembah-Nya dalam segala situasi. Keimanan kepada Malaikat, Kitab-Kitab, Rasul, Hari Kiamat, dan Qada' dan Qadar:

Membentuk keyakinan yang kuat tentang ajaran-ajaran pokok dalam Islam, yang memotivasi siswa untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik bahwa dalam pembelajaran PAI mereka diajarkan materi tentang Ibadah (Peribadatan), seperti Shalat, guru mengajarkan tata cara dan pentingnya shalat, yang melatih disiplin dan ketaatan siswa dalam menjalankan kewajiban agama. Puasa, dengan memahami dan melaksanakan puasa, yang mengajarkan siswa tentang pengendalian diri, kesabaran, dan empati terhadap orang yang kurang beruntung. Zakat, guru menjelaskan pentingnya zakat dan sedekah, yang mendorong siswa untuk peduli dan membantu sesama, serta memahami konsep keadilan sosial dalam Islam. Haji dengan memberikan pengetahuan tentang ibadah haji, yang mengajarkan tentang pengorbanan dan kebersamaan umat Islam.

Pembelajaran PAI juga mengajarkan tentang akhlak atau etika. Akhlak terhadap Allah SWT, bagaimana guru menyampaikan materi dalam pembelajaran tentang rasa syukur, taat, dan cinta kepada Allah, yang membentuk hubungan spiritual yang kuat. Akhlak terhadap diri sendiri, dengan membentuk sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri yang sehat. Akhlak terhadap orang lain, guru mengajarkan sikap hormat kepada orang tua, guru, dan orang lain, serta

mengembangkan rasa empati, toleransi, dan kerja sama.

Ditambahkan oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Palembang bahwa dalam pembelajaran PAI akhlak terhadap lingkungan juga diajarkan. Guru menanamkan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai bagian dari amanah dari Allah, kita harus jaga agar keberlangsungan hidup manusia tetap berjalan dengan baik.

Materi pembelajaran PAI lainnya yakni Al-Qur'an dan Hadits, muatan materi ini berkaitan dengan membaca dan menghafal Al-qur'an. Dalam pembelajaran guru mendorong siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, yang membentuk kedekatan mereka dengan kitab suci Islam. Pemahaman Hadits, memahami hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang mengandung ajaran-ajaran moral dan etika, yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi tentang Sejarah Kebudayaan Islam yang berkaitan dengan kisah para nabi dan sahabat. Dalam pembelajarannya menyajikan kisah-kisah inspiratif dari kehidupan para nabi dan sahabat yang menjadi teladan dalam berperilaku dan berakhlak mulia, mengajarkan sejarah perkembangan Islam yang menanamkan kebanggaan dan identitas sebagai seorang muslim.

Dengan materi dan implementasi ini, pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama peserta didik,

tetapi lebih dari itu bahwa pembelajaran PAI dapat membentuk karakter religius peserta didik. Pembelajaran PAI diharapkan dapat membentuk karakter mereka agar menjadi pribadi yang religius, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Pembentukan Karakter Religius

Pendidik wajib diajar dan dibiasakan untuk mengembangkan kompetensi mengajar supaya menjadi lebih baik dan paling maksimal (Nur Khikmah et al., 2021).

Strategi pembentukan karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Strategi yang dapat diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, penyusunan kurikulum berbasis Islam.

Sekolah dalam mencapai karakter religius harus bisa merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Mendesain kurikulum yang memasukkan nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam semua aspek pembelajaran, bukan hanya pada mata pelajaran PAI saja. Keterkaitan antar-mata Pelajaran dengan menyelaraskan kurikulum PAI dengan mata pelajaran lain agar nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara konsisten dan

menyeluruh dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa metode pembelajaran yang komprehensif menjadi penting untuk dipertimbangkan oleh sekolah. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dengan mengaitkan materi ajaran Islam dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Ditambahkan oleh guru PAI bahwa pembelajaran aktif ketika proses pembelajaran menjadi faktor penting. Guru harus bisa mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, simulasi, dan praktek langsung ibadah. Guru menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah juga membimbing siswa dalam pengembangan akhlak dan moral secara pribadi, serta memberikan konseling spiritual jika diperlukan.

Sekolah sudah melaksanakan pembiasaan ibadah dan praktek keagamaan di sekolah secara rutin. Misalnya, shalat berjamaah, sekolah menyediakan waktu dan ruang untuk shalat berjamaah di sekolah, yang dapat memperkuat kedisiplinan dan kesadaran spiritual siswa, membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, serta melakukan dzikir secara rutin.

Sekolah juga mengadakan kegiatan pesantren kilat atau kajian Islam intensif untuk meningkatkan pemahaman agama dan ketaqwaan siswa, sekolah mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan seperti kunjungan ke panti asuhan atau bakti sosial lainnya, termasuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran agama di sekolah, seperti mengadakan pertemuan rutin atau mengirimkan bahan-bahan pembelajaran untuk diterapkan di rumah.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten dan terintegrasi, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius siswa, yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran dan pengertian yang mendalam.

Sekolah merupakan tempat bagi siswa dalam menuntut ilmu. Sering kita temui dalam kelas terdapat siswa yang kurang semangat dalam menuntut ilmu dan kurang tanggap terhadap apa yang disampaikan oleh guru (Magdalena et al., 2021).

Pendekatan holistik harus dilakukan oleh sekolah dengan mengintegrasikan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan sekolah, baik dalam kegiatan akademis maupun non-akademis. Guru PAI dan staf sekolah bertindak sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai Islam,

menunjukkan perilaku yang konsisten dengan ajaran agama dan membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah rutin seperti shalat berjamaah, doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an, dan melakukan puasa sunnah.

Dalam kegiatan pembelajaran PAI guru harus bisa mengajarkan nilai karakter dan praktek kegiatan keagamaan. Praktek ibadah dengan mengajarkan siswa tentang tata cara shalat, wudhu, doa-doa harian, serta ibadah-ibadah lainnya melalui praktek langsung. Kegiatan keagamaan di sekolah dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, dan lomba-lomba Islami yang melibatkan partisipasi aktif siswa.

Ditambahkan oleh Kepala Sekolah bahwa dalam kurikulum merdeka ada kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), seperti proyek sosial. Dalam pembelajarannya guru bisa mengajarkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan sosial seperti bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, dan

kegiatan amal yang menumbuhkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial.

Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan karakter religius dengan dekorasi Islami, penggunaan bahasa yang santun, serta penerapan aturan yang sesuai dengan ajaran Islam. Mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam pembentukan karakter religius siswa dengan memberikan contoh yang baik di rumah dan mendukung kegiatan keagamaan di sekolah.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, pembelajaran PAI berperan besar dalam membentuk karakter religius siswa, membantu mereka menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kuat dalam nilai-nilai keagamaan. Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik bukan pada aspek pengetahuan saja, tetapi nilai dan keterampilan merupakan bagian yang penting ada dan diajarkan kepada peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan berkaitan dengan peran pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religious siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang bahwa pembelajaran PAI sudah didesain untuk membentuk karakter religious peserta didik melalui tahapan

perencanaan pembelajaran, komponen pembelajaran yang diajarkan dalam Pelajaran PAI dan membuat strategi dalam pencapaian karakter religious melalui pembelajaran PAI. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, diharapkan membentuk peserta didik yang tidak hanya

memiliki pengetahuan tentang Islam, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami. Penggunaan strategi yang tepat oleh sekolah dalam proses pembelajaran akan memiliki dampak yang baik dalam ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Materi pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama peserta didik, tetapi lebih dari itu bahwa pembelajaran PAI dapat membentuk karakter religius peserta didik. Pembelajaran PAI diharapkan dapat membentuk karakter mereka agar

menjadi pribadi yang religius, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi yang komprehensif dan terintegrasi, pembelajaran PAI berperan besar dalam membentuk karakter religius siswa, membantu mereka menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kuat dalam nilai-nilai keagamaan. Kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik bukan pada aspek pengetahuan saja, tetapi nilai dan keterampilan merupakan bagian yang penting ada dan diajarkan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni, A., & Ibrahim, I. (2015). Sekolah Gratis Dan Mutu Sekolah: Studi Kasus Di Sman 2 Babat Toman Musi Banyuasin Sumsel. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.33541/jdp.v8i1.108>
- Ahmad Zainuri, Yunita Yunita, Ibrahim Ibrahim, Ani Marlia, Mohammad Harist Al Agam, & Lidia Oktavia. (2022). Kurikulum Pendidikan Muadalah Ula Di Pondok Pesantren Darunnur Almusthafa Palembang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 215–226. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.745>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Annur, S. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan (Analisis data kuantitatif dan kualitatif)*. Palembang: Noer fikri offset.
- Ibrahim, I., Mustika, A., Marlina, L., & Alfiyanto, A. (2022). Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa. *EdumaspuJurnal Pendidikan*, 6(1), 321–327.
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., & Pebrianti, A. R. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 312–325.
- Miles, & Huberman. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Nugroho, A. A., Putra, R. W. Y., Putra, F. G., & Syazali, M. (2017). Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 197. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.2028>
- Nur Khikmah, Lu'lu Naeli Lovia, Fatimatuz Zahro, & Firdhany Nur Azizah. (2021).

- Pemanfaatan Google Classroom dalam Praktik Microteaching Pembelajaran Fiqih MI bagi Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 237-246. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.466>
- Setyaningsih, K., Ibrahim, I., & Devi, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MA An-Nur Tebing Suluh Kec . Lempuing. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zainuri, A., Ibrahim, Kanada, R., & Hidayat. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan: Memastikan Proses Pembelajaran Sesuai dengan Tujuan Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 64-73.